

Faktor determinan kejadian anemia siswa SMP di Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu: Analisis data sekunder tahun 2005

Raden Roro Nur Fauziah, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=106946&lokasi=lokal>

Abstrak

Anemia Gizi, khususnya Anemia Gizi Besi (AGB) merupakan masalah terbesar gangguan defisiensi gizi di dunia saat ini. Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat termasuk remaja (adolescents) karena pertumbuhan memerlukan sejumlah besar zat besi secara terus menerus untuk meningkatkan massa tubuh. Prevalensi anemia pada kelompok usia 5 - 14 tahun cukup tinggi dibanding kelompok umur yang lain yaitu sebesar 28,3 %. Hasil beberapa penelitian didapatkan sekitar 41,4 % - 66,7 % remaja putri di Indonesia menderita anemia (WHO, 2001). Prevalensi kejadian anemia pada siswa SMP di Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu sebesar 22% merupakan masalah kesehatan masyarakat dengan kriteria sedang dan belum dilakukan penelitian tentang faktor determinan kejadian anemia pada siswa SMP tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan faktor determinan kejadian anemia pada siswa SMP. Penelitian ini merupakan analisis data sekunder dari kegiatan upaya perbaikan gizi institusi Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu, menggunakan rancangan potong lintang (cross sectional). Populasi studi adalah semua siswa kelas VII, VIII dan IX SMP Negeri 133 Pulau Pramuka dan SMP Negeri 260 Pulau Harapan Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu. Unit sampel adalah siswa yang terpilih melalui teknik pengambilan sampel Stratified Random sampling alokasi proporsional sebanyak 309 orang dan memenuhi syarat untuk uji hipotesis beda dua proporsi.

Hasil penelitian menunjukkan proporsi kejadian anemia siswa SMP adalah 22%. Dari hasil analisis bivariabel didapatkan hubungan yang bermakna antara kejadian sakit, konsumsi protein, vitamin C, zat besi dengan kejadian anemia. Dari analisis multivariable didapat faktor determinan kejadian anemia adalah konsumsi protein, vitamin C dan zat besi. Konsumsi zat besi kurang atau sama dengan 12,4838 mg merupakan faktor determinan yang paling dominan terhadap kejadian anemia dengan nilai OR 20,39 kali dibanding siswa yang konsumsi zat besi lebih dari 12,4838 mg. Perbanyak konsumsi zat besi, dengan cara menghadirkan lebih banyak daging, hati, ikan dan bahan makanan hewani lainnya, perbanyak konsumsi bahan makanan yang kaya vitamin C seperti sayur-sayuran dan buah-buahan. Pemberian tablet tambah darah kepada siswa perempuan yang telah menstruasi dan laki-laki yang menderita anemia.

Nutritional anemia, particularly iron deficiency anemia (IDA), is perhaps clinically the most widespread nutritional deficiency disorder in the world today. Anemia is a public health problem, not only among pregnant mothers, infants and young children but also among school age children including adolescent. Growing children require large amounts of iron for continuous increase in body mass and are therefore vulnerable to iron deficiency and its consequences. Prevalence of anemia at the age group of 5 - 14 years old is higher than the other age group, that is 28,3%. This research result got 41,4 - 66,7% girl students with anemia in Indonesia (WHO, 2001). Prevalence of anemia occurrence among Junior High School students in Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu is 22%. It is a health problem with medium criteria at

society and there is not a conducted research yet concerning determinant factor of anemia occurrence among Junior High School students.

This research purpose to get describing a determinant factor of anemia occurrence among Junior High School students. This research used a secondary data analysis of improvement effort activities in sub-province of Administrasi Kepulauan Seribu using a cross sectional design. Study population are all students at the 7th, 8th and 9th class of Junior High School 133 Pulau Pramuka and SMPN 260 Pulau Harapan, Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu. Sample units are chosen students by Stratified Random Sampling, proportional allocation are 309 samples based on standard with the different test hypothesis of two proportions.

The research result indicated an anemia occurrence proportion among Junior High School students with anemia were 22%. From bivariable analysis result got a meaning relation between pain occurrence, protein consumption, vitamin C, iron with anemia occurrence. By a multivariable analysis found that determinant factor of anemia occurrence were protein consumption, vitamin C and iron. Less consumption of iron or 12,4838 mg is most dominant determinant factor of anemia occurrence with value of OR 2039 compared with students which their iron consumption are more than 12,4838 mg. It is important to be done a health monitoring and assessment of hemoglobin level routinely, supported by improving a health promotion concerning knowledge, nutrition consumption, personal hygiene and also giving tablet Fe for anemia patient, especially for girl students who have menstruated.